

Pelatihan Digital Bagi Siswa MIM Pondok Klaten

¹Aflit Nuryulia Praswati, ²Imronudin, ³Vita Ardiyatiningsih, ⁴Muhammad Yusuf Abdhul Fatah
^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹Aflit.N.Praswati@ums.ac.id, ²Imronudin@ums.ac.id, ³b100170373@student.ums.ac.id,
⁴yusufabdul87@gmail.com

Abstract

Good education is education that is able to see the development of the times and adapt to changes and therefore the importance of developing an education system in accordance with its era. The development of education cannot be separated from the industrial revolution that occurred in this world because it has indirectly changed the order of various economic, social and political aspects. The challenges in the world of education in the face of the 4.0 industrial revolution today are innovative learning systems, human resource readiness, and the availability of infrastructure. The results of the analysis of the situation of community service activities explain the lack of educational conditions related to information technology (IT) for elementary school students. The activity of community service aims to provide digital training in the form of education or understanding of how the machine works and technology applications. The subjects of community service activities are students of the 4th to 6th grade students in the Pondok village, Karanganom sub-district, Klaten district. Digital training activities are supported by participatory lecture methods, questions and answers and direct practice of using computer applications by mentoring students. The results of the activity showed that the digital training that had been carried out by students at Pondok Pondok Class 4 to 6 achieved satisfying results. After attending the training, students in grades 4 through 6 have learned how to use the Microsoft Word and Microsoft Excel applications. The digital training can provide knowledge and understanding for students at pondok pondok in operating computers and improve skills in mastering using Microsoft Word and Microsoft Excel applications and can foster educational character values in the form of curiosity, creative, and communicative.

Keywords: Digital Training, Education, Industrial Revolution

1. Pendahuluan

Setiap zaman memiliki revolusi masing-masing. Revolusi itu sering dikenal dengan revolusi industri, dimulai dari Revolusi Industri 1.0 yang ditandai dengan mesin uap lalu Revolusi Industri 2.0 ditandai dengan penemuan tenaga listrik. Revolusi Industri 3.0 ditandai dengan penemuan komputer dan robot, dan di era Revolusi Industri 4.0 merupakan gabungan dari teknologi otomatisasi (komputer) dengan teknologi siber atau sering dikenal dengan Era Digitalisasi. Revolusi Industri 4.0 tidak mungkin hanya dihadapi dengan pengembangan teknologi tanpa melibatkan dinamika sosial di dalamnya. Era ini banyak informasi mudah di dapat hanya dengan menggunakan ponsel pintar atau *smartphone* yang sering dikenal dengan gadget. Namun, Indonesia baru berada pada revolusi ke 3, yaitu dengan penggunaan teknologi otomatisasi yakni komputer agar Indonesia dapat menanggapi era revolusi ke 4, maka masyarakat Indonesia harus dapat menanggapi revolusi industri 3.0 terlebih dahulu.

Menghadapi revolusi industri 4.0, maka perlu menyiapkan pelaksanaan pendidikan yang *link and match* antara sumber daya manusia dan kebutuhan zaman di era revolusi industri. *Kedua*, selain menyiapkan pendidikan yang *link and match*, sumber daya manusia yang disiapkan juga harus dibekali dengan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh ilmu sosial humaniora (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan pengenalan komputer atau sejenisnya di mulai dari awal misalnya melakukan pelatihan dalam menggunakan teknologi komputer atau laptop pada beberapa murid sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan agar para murid sekolah dasar paham, mengerti, dan tahu bagaimana cara penggunaan alat komputer atau laptop tersebut. Diharapkan setelah lulus dari sekolah dasar yang mana akan melanjutkan jenjang berikutnya, murid tidak akan gagap lagi (GAPTEK). Menanggapi era revolusi ke 4 maka sebelumnya warga Indonesia harus dapat menanggapi era revolusi ke 3 terlebih dahulu, paling tidak warga Indonesia paham cara mengoperasikan komputer karena komputer merupakan komponen alat yang ditemukan di revolusi ke 3 ini. Setelah revolusi ke 3, maka tingkat kesulitan akan bertambah. Menghadapi revolusi ke 4 bagi orang yang tidak paham, mereka akan menganggap revolusi ke 4 merupakan ancaman namun bagi orang yang siap menanggapi revolusi ke 4, ia menganggap bahwa hal tersebut merupakan tantangan baginya. Revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia menjadi otomatisasi/digitalisasi melalui inovasi-inovasi (Suwardana, 2018).

Maka dari itu salah satu cara untuk mempersiapkan SDM di Indonesia, kita menerapkan sebuah pelatihan digital terhadap murid di MIM Pondok dengan sasaran yang dituju yakni murid kelas 4 sampai dengan kelas 6. Pelatihan ini merupakan pelatihan dengan menerapkan cara penggunaan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Diharapkan dengan adanya penerapan digital ini dapat menjadi bekal murid-murid setelah mereka lulus dari tingkat sekolah dasar dan keberlanjutannya murid-murid dapat menanggapi sebuah revolusi ke 3 ini dan mulai siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

2. Metode

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih banyak terkait dengan pelatihan digital di MIM Pondok. Peneliti dapat mengeksplorasi obyek penelitian di MIM Pondok secara lebih dalam dan dapat menemukan masalah yang terjadi di Desa Pondok tersebut terkhusus pada MIM Pondok yang merupakan yayasan Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan. Permasalahan yang timbul karena kurangnya pengetahuan tentang Teknologi Informasi (TI) pada murid dari MIM Pondok, sehingga peneliti mengambil langkah untuk mengadakan pelatihan digital, yang mana pelatihan ini ditujukan untuk murid kelas 4 sampai 6 agar para murid tersebut dapat mengerti dan paham tentang penggunaan IT secara bijak.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya dan data yang di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan (Hasan, 2002).

Data primer yang didapat berasal dari dua sumber yaitu :

1. Responden

Adalah orang yang dapat memberikan jawaban tentang variabel yang ada di dalam penelitian yaitu Masyarakat Desa Pondok dan Pihak Sekolah dari MIM Pondok.

2. Informan

Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau (Basrowi & Suwandi, 2008) jadi informan merupakan orang yang dapat memberikan berbagai informasi seperti dari Pemerintah Desa Pondok dan Pimpinan Rating Muhammadiyah Karanganom.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data sekunder berasal dari data-data tertulis bisa dari arsip, buku, majalah, dokumen-dokumen serta jurnal ilmiah yang menjadi database pemerintah Desa Pondok.

Teknik Analisis Data

Dokumen dan Dokumentasi

Dokumen adalah benda, barang, gambar maupun tulisan yang dapat memberikan informasi yang penting. Metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 1998). Jadi dokumentasi merupakan kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan maupun bukti pengumpulan informasi dari dokumen yang terkumpul secara sistematis dari *Database* Pemerintah Desa Pondok dan Pihak MIM Pondok.

Survei

Survei adalah upaya untuk mengumpulkan data dari anggota populasi untuk tentukan status saat itu populasi sehubungan dengan atau lebih variabel (Guy, 1983). Survei merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dilakukan di Desa Pondok .

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan-pengamatan dan juga pencatatan terhadap obyek yang akan diteliti guna memperoleh gambaran tentang informasi mengenai obyek yang diteliti langsung kelapangan yang secara realistis terjadi. Observasi adalah salah satu dasar fundamental dari metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler, 1987)

Wawancara

menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005). Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yaitu untuk memperoleh informasi dari terwawancara oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang menjadi permasalahan bagi Bidang Dikdasmen dalam rangka memajukan pendidikan di yayasan Muhammadiyah yakni di MIM Pondok

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum terselenggaranya kegiatan pelatihan digital di MIM Pondok ini, para murid masih belum paham tentang penggunaan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*, serta para murid belum tahu kegunaan dari kedua aplikasi tersebut. Walaupun beberapa murid telah memiliki laptop, namun hanya sekedar digunakan untuk bermain atau menonton video saja. Para murid belum tahu apa saja kegunaan dari laptop. Keadaan tersebut kami rumuskan dala tabel dibawah:

Tabel 1. Sebelum Murid MIM Pondok Mengikuti Pelatihan Digital

No	Nama	L/P	Kelas	Microsoft Word	Bobot	Microsoft Excel	Bobot
1	Alvina Nur R	P	4A	D	1	D	1

No	Nama	L/P	Kelas	Microsoft Word	Bobot	Microsoft Excel	Bobot
2	Nabila F,M	P	4A	D	1	E	0
3	Nadia Raya A	P	4A	D	1	D	1
4	Ahmad S.A	L	4A	E	0	D	1
5	Adnan Budi W	L	4A	E	0	D	1
6	Aisyah Aqila	P	4B	E	0	D	1
7	Raeshiva L	P	4B	E	0	E	0
8	Luluk A.A	P	4B	D	1	E	0
9	Wildan A.R	L	4B	DE	0,5	E	0
10.	Salwa Maria	P	4B	D	1	D	1
11	Fina H.Z.W.R	P	5A	E	0	DE	0,5
12	Catur Luthfi	L	5A	D	1	D	1
13	Haning A	P	5A	D	1	D	1
14.	Renita Nur A	P	5A	E	0	D	1
15	Khoirul A	L	5A	D	1	D	1
16	Himatul A	P	5B	DE	0,5	D	1
17	Eka Wulan R	P	5B	DE	0,5	D	1
18	Cintya Oksa B	P	5B	D	1	D	1
19	Alifah K	P	5B	D	1	DE	0,5
20	Faiq Muara A	L	5B	DE	0,5	E	0
21	Fadhil Ihsan M	L	6A	D	1	E	0
22	Dimas Arya K	L	6A	D	1	D	1
23	Jiwa Raga A.G	L	6A	D	1	D	1
24	Mirna Maulida	P	6A	E	0	E	0
25	Faizah H	P	6A	D	1	E	0
26	Air Shinji S.M	L	6B	D	1	DE	0,5
27	Irham N	L	6B	E	0	E	0
28	Asyafina.R	P	6B	E	0	E	0
29	Nabilah A.A	P	6B	D	1	E	0
30	Arninda N.R.D	P	6B	D	1	E	0

Tabel diatas menjelaskan tentang keadaan para murid sebelum adanya pelatihan digital di MIM Pondok, berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa para murid masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Pada keadaan tersebut, murid masih bingung untuk mengoperasikan dan menggunakan kedua aplikasi tersebut dengan tepat, dikarenakan kurangnya wawasan dan bimbingan yang berkaitan dengan teknologi informasi atau dikenal dengan TI. Setelah mengetahui kondisi murid terhadap kemampuan dalam mengoperasikan suatu teknologi, maka dari itu perlu diadakannya pelatihan digital untuk menambah wawasan para murid MIM Pondok dan meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan dan mengoperasikan teknologi. Setelah mengetahui hal tersebut, maka perlunya mengadakan pelatihan digital di MIM Pondok, yang mana peserta pelatihan terdiri dari murid MIM Pondok kelas 4 sampai dengan kelas 6. Pelatihan tersebut diadakan selama 6 hari dengan rincian sebagai berikut:

Metode yang digunakan pada pelatihan digital *Microsoft Word* ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi *Microsoft Word* yang terdiri dari tata cara menghidupkan laptop sampai membuka aplikasi *Microsoft Word*, mengetik tulisan (nama, kelas, hobi dan cita-cita) dengan berbagai jenis font, mengatur paragraf, mengatur ukuran kertas, menyimpan file dan membuat folder baru.
2. Pendampingan dan penilaian kepada siswa MIM Pondok



(Gambar 1. Penyampaian Materi *Microsoft Word*)



(Gambar 2. Pendampingan Pelatihan *Microsoft Word*)

Metode yang digunakan pada pelatihan digital *Microsoft Excel* ini adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi *Microsoft Excel* yang terdiri dari tata cara menghidupkan laptop sampai membuka aplikasi *Microsoft Excel*, menggunakan rumus penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Menggunakan rumus *AVERAGE* dan rumus *SUM* dan cara menggunakan perhitungan otomatis setelah memasukkan rumus pada tabel.
2. Pendampingan dan penilaian kepada siswa MIM Pondok



(Gambar 3. Penyampaian materi *Microsoft Excel*)



(Gambar 4. Pendampingan Materi *Microsoft Excel*)

Kegiatan pelatihan digital ini, berdasarkan indikator penilaian yang telah dibuat. Indikator-indikator tersebut dibuat berdasarkan kondisi saat ini, kondisi sekolahan, dan kondisi individu setiap anak. Indikator-indikator tersebut dirumuskan dalam beberapa aspek aspek *Leadership*, aspek ketertiban, aspek *Skill*, dan Aspek Teknologi. Setiap aspek memiliki esensi dalam menilai peserta pelatihan digital. Aspek *Leadership*, pada aspek ini di nilai kemampuan *Leadership* setiap anak, dimana anak dapat memimpin dirinya sendiri. Karena pada dasarnya dalam kemampuan *Leadership* yang pertama yakni bagaimana setiap individu dapat menjadi pemimpin dan yang dipimpin, baik memimpin diri sendiri maupun orang lain. Aspek ini digambarkan ketika anak

dapat mengendalikan dirinya sendiri untuk mengikuti pelatihan ini, sehingga anak tahu dimana saat mereka bermain dan saat belajar. Aspek ketertiban, pada aspek ini dinilai ketertiban anak di dalam kelas, bagaimana anak tertib terhadap bimbingan yang diberikan oleh pembimbing. Aspek *Skill*, pada aspek ini anak dinilai dari aspek kemampuannya dalam mengoperasikan laptop, seperti mengetik, menggeser *cursor*, memilih setiap *tools* atau item pada aplikasi *Microsoft word* atau *Microsoft Excel*. Terakhir yaitu aspek teknologi, pada aspek ini anak dinilai dari segi pengetahuannya tentang teknologi setelah diberikan bimbingan, seperti kegunaan dari setiap item yang terdapat pada aplikasi.

Setelah mengikuti pelatihan digital selama 2 kali adanya perkembangan dalam mengoperasikan komputer yang dilakukan para murid MIM Pondok yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Setelah Pelatihan Digital pada Murid MIM Pondok

No	Nama	L/P	Kelas	<i>Microsoft Word</i>	Bobot	<i>Microsoft Excel</i>	Bobot
1	Alvina Nur R	P	4A	A	4	B	3
2	Nabila F,M	P	4A	AB	3,5	B	3
3	Nadia Raya A	P	4A	B	3	B	3
4	Ahmad S.A	L	4A	AB	3,5	AB	3,5
5	Adnan Budi W	L	4A	B	3	AB	3,5
6	Aisyah Aqila	P	4B	AB	3,5	AB	3,5
7	Raeshiva L	P	4B	B	3	A	4
8	Luluk A.A	P	4B	B	3	AB	3,5
9	Wildan A.R	L	4B	B	3	AB	3,5
10.	Salwa Maria	P	4B	AB	3,5	AB	3,5
11	Fina H.Z.W.R	P	5A	AB	3,5	B	3
12	Catur Luthfi	L	5A	B	3	B	3
13	Haning A	P	5A	B	3	B	3
14.	Renita Nur A	P	5A	AB	3,5	B	3
15	Khoirul A	L	5A	AB	3,5	B	3
16	Himatul A	P	5B	AB	3,5	A	4
17	Eka Wulan R	P	5B	B	3	B	3
18	Cintya Oksa B	P	5B	B	3	B	3
19	Alifah K	P	5B	B	3	B	3
20	Faiq Muara A	L	5B	AB	3,5	AB	3,5
21	Fadhil Ihsan M	L	6A	AB	3,5	A	4
22	Dimas Arya K	L	6A	AB	3,5	AB	3,5
23	Jiwa Raga A.G	L	6A	B	3	B	3
24	Mirna Maulida	P	6A	B	3	B	3
25	Faizah H	P	6A	AB	3,5	B	3
26	Air Shinji S.M	L	6B	B	3	B	3
27	Irham N	L	6B	AB	3,5	A	4
28	Asyafina.R	P	6B	A	4	A	4
29	Nabilah A.A	P	6B	AB	3,5	B	3
30	Arninda N.R.D	P	6B	AB	3,5	AB	3,5

Keterangan:

Nilai	Keterangan
A	4
AB	3,5
B	3
BC	2,5
C	2
CD	1,5
D	1
DE	0,5
E	0

Tabel diatas menjelaskan tentang keadaan para murid setelah mengikuti pelatihan digital, berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa setelah para murid mengikuti kegiatan pelatihan digital, para murid telah mendapatkan pemahaman tentang teknologi, dan para murid dapat menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* dengan baik dan dapat mengoperasikan laptop dengan benar mulai dari mengetik, memilih setiap *tools* dan lain lain.

Metode penilaian dilakukan dengan menggunakan metode penilaian skala, dengan skala 0 sampai dengan 4. Berdasarkan dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pelatihan digital yang dilaksanakan di MIM Pondok memuaskan, dibuktikan dengan nilai yang dicapai oleh murid-murid MIM Pondok kelas 4 sampai dengan 6 dengan rata-rata nilai dari keseluruhan sampel yaitu 3,32 pada masing-masing pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa murid-murid kelas 4 sampai dengan 6 dapat menerima pembelajaran dan pelatihan yang telah diberikan oleh pelatih. Adanya pelatihan ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam bidang teknologi. Mayoritas dari murid-murid kelas 4 sampai dengan 6 di MIM Pondok dapat menggunakan peralatan teknologi yang telah disediakan berupa laptop dan para murid juga dapat menggunakan aplikasi yang terdapat didalam laptop tersebut seperti contoh aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan kepada para murid. Berdasarkan data yang didapat melalui sampel diatas, dapat diketahui bahwa dengan memberikan pengetahuan tentang teknologi dan memberikan bimbingan, sehingga murid dapat mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuan individunya, yang mana pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal bagi setiap individu anak.

4. Simpulan

Pelatihan digital yang telah dilakukan, murid MIM Pondok kelas 4 sampai dengan 6 mencapai hasil yang memuaskan. Setelah mengikuti pelatihan tersebut para murid kelas 4 sampai dengan kelas 6 sudah mengetahui bagaimana cara menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal para murid untuk menghadapi gencaran teknologi yang semakin marak di era saat ini. Pengetahuan teknologi yang diberikan kepada anak murid MIM Pondok ini yang mana setara dengan sekolah dasar sangat dibutuhkan, karena mengingat zaman semakin berubah dimana semua telah berkaitan dengan teknologi sehingga anak-anak perlu untuk diberikan wawasan terkait hal tersebut.

Pelatihan ini menggambarkan bahwa kemampuan anak-anak sekolah dasar zaman dahulu berbeda dengan kemampuan anak-anak sekolah dasar zaman sekarang. Anak sekolah dasar zaman sekarang kini mengetahui bagaimana cara penggunaan sebuah teknologi, namun jika hal tersebut lepas dari pengawasan, maka kemungkinan besar anak-anak sekolah akan terbawa arus negatif

dari hadirnya teknologi. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang bagaimana cara pemanfaatan teknologi dalam ranah pendidikan.

Adanya Masalah Keberlanjutan yang akan terjadi dan berakibat jangka panjang yakni Kurangnya fasilitas dari pihak sekolah dalam memudahkan anak-anak dalam mengembangkan kemampuannya di bidang teknologi. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang krusial, karena tanpa adanya fasilitas yang mendukung para murid akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya di bidang teknologi. Selain itu kurangnya pengembangan infrastruktur sekolah MIM Pondok, yang mana sekolah tersebut merupakan salah satu yayasan dari Muhammadiyah sehingga membutuhkan perhatian dalam hal infrastruktur. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya ruangan untuk belajar tentang IT. Akibatnya anak juga kesulitan dalam belajar tentang IT. Perlunya infrastruktur yang mendukung aktifitas belajar para murid terkhusus dalam pembelajaran IT. Misalnya pengadaan ruangan untuk pembelajaran IT, dengan adanya ruangan tersebut sehingga para murid dapat dengan mudah melakukan pembelajaran IT dan mengembangkan kemampuannya dalam hal IT.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi dan membantu pendanaan pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Tahun Anggaran 2020. Terimakasih juga disampaikan kepada para pihak Pengurus Daerah Muhammadiyah Klaten, pihak sekolah MIM Pondok dan para murid MIM Pondok, perangkat desa Pondok yang secara aktif berpartisipasi pada pelatihan ini.

6. Referensi

- Adler, Patricia A., & Adler, Peter. (1987). *Membership roles in field research*, newbury park, CA: Sage publication.
- Ariasih, N. K., Indrawan, I. G., & Anom, I. G. (2019). PKM Pengenalan Teknologi Informasi dan Profesi di Era Digital Bagi Siswa Kelompok Taman Para Belajar di Desa Susut, Kabupaten Bangli. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer* , 26-31
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, Antropologi* ,2 (2), 173-182.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hidayatulloh, H. N. (2019). Implementasi Program Pelatihan Komputer Bagi Warga Belajar Paket C Di Pkbn Bina Terampil Mandiri Kertawangi. *Jurnal Comm-Edu* , 2 (1).
- Houtman. (2017). Digitalisasi Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal. *Wahana Didaktika*, 15 (2), 79-98.
- Kuncahyono. (2017). Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5 (2), 773-780.
- Moleong , (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhasim. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* , 53-77
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018) Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. Prosiding SEMATEKSOS 3, 22-27. .
- Riswandi, B. A., & Hanum, F. F. (2013). Peningkatan Kualitas Siswa Terampil IPTEK dengan Edukasi Komputer bagi Siswa SD di Dusun Wonolelo. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* , 94-98.
- Sulistyanto, H. (2017). Pakom Pelatihan Pengoperasian Komputer bagi Perangkat Desa di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *WARTA LPM*, 20 (2),111-114 .
- Supardi, Kartini, N. H., & Fatmawati, A. (2017). Pelatihan Komputer Sebagai Bentuk Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Bidang Pendidikan. *PengabdianMu* , 2 (1), 53 – 62
- Suwardarna, H. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK*, 109-118
- Syarifuddin. (2015). Motif Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus : Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Lakkang Kec. Tallo Kota Makassar). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* , 43-55.
- Wuryanta, A. E. (2012). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* , 131-142.